

Mencegah LGBT di Kalangan Anak Sekolah Minggu Gereja Bethel Indonesia Human Church Community

Citra Mirani Lasakar, Yanto Paulus Hermanto

Sekolah Tinggi Teologi Kharisma Bandung

citramirani@gmail.com, yantopaulush@gmail.com

Abstract:

Preventing LGBT among sunday school children in Gereja Bethel Indonesia Human Church Community. LGBT is a crucial issue that church and parents have to be concerned to protect children as early as possible before it's too late. Church and parents have important role in a growth of a child, physically and spiritually. This study in depth the efforts to prevent LGBT, especially among Sunday school children in Bethel Human Church Community. These prevention attempts must start from a young age to protect their future. The results of this research finds five preventive attempts of LGBT in Sunday school children, which are: Children must be properly disciplined in Sunday school and disciplined at home by their parents, children are given sexual education, the church must be more selective in choosing sunday school teachers, with competent teachers discipleship of children can be done as optimal as possible, parents should pay more attention to children in their spirituality since they are still very young, so that children grow up with the fear of the Lord and have the character of Christ from young age and in daily life parents are good example and role model for children need a healthy environment starting from within the family, a healthy family will make healthy children physically and mentally.

Key Words: LGBT, Sunday school, church.

Abstrak:

Mencegah LGBT di kalangan anak sekolah minggu Gereja Bethel Indonesia Human Church Community. LGBT merupakan isu serius yang harus diperhatikan oleh gereja dan orang tua untuk melindungi anak-anak sedini mungkin sebelum segala sesuatu menjadi terlambat. Gereja dan orang tua memiliki peranan penting dalam tumbuh kembangnya seorang anak dalam segi rohani maupun jasmani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam upaya pencegahan LGBT terutama dikalangan anak sekolah minggu Gereja Bethel Human Church Community. Upaya pencegahan ini harus dimulai dari usia kanak-kanak untuk melindungi masa depan mereka. Hasil dari penelitian ini ditemukan lima upaya pencegahan LGBT pada anak sekolah minggu yaitu: Anak-anak harus dimuridkan dengan benar di sekolah minggu dan pemuridan dirumah oleh orang tua, anak-anak diberikan Pendidikan seksual, gereja harus lebih selektif dalam memilih guru sekolah minggu, dengan adanya guru yang kompeten pemuridan terhadap anak-anak dapat dilakukan semaksimal mungkin, orang tua harus lebih memperhatikan anak-anak dalam kerohanian sedari mereka masih kecil agar anak-anak bertumbuh dengan takut akan Tuhan dan memiliki karakter Kristus dari mereka masih kecil dan dalam kehidupan sehari-hari orang tua menjadi contoh dan teladan yang baik bagi anak-anak, anak-anak memerlukan lingkungan yang sehat dimulai dari dalam keluarga, keluarga yang sehat akan menghasilkan anak-anak yang sehat secara jasmani dan rohani.

Kata Kunci: LGBT, sekolah minggu, gereja.

Pendahuluan

Isu mengenai lesbian, gay, biseksual dan transgender (selanjutnya disingkat LGBT) telah menjadi isu kontroversial. LGBT pada zaman sekarang menjadi salah satu fenomena yang menarik perhatian dan menyebar secara luas dengan cepatnya sejalan dengan perkembangan berbagai negara maju seperti Amerika Serikat atau Belanda yang melegalkan LGBT. Media online atau internet juga sangat berpengaruh dalam penyebaran pengaruh LGBT dengan viralnya orang-orang menganut gaya hidup LGBT, dan dunia online mulai menormalisasi serta menjadikan mereka sebagai panutan dan ini sangat berbahaya bagi generasi selanjutnya. Oleh karena itu LGBT merupakan isu serius yang harus diperhatikan oleh gereja dan orang tua. Agar gereja dan orang tua bisa mencegah hal ini berpengaruh terhadap anak-anak dan generasi gereja di masa depan.¹ Pada tahun 1970 di London terbentuklah Gay Liberation Front sebagai cikal bakal gerakan pembebasan yang berfokus agar kaum Lesbian Gay Biseksual Transgender dan masyarakat umum sadar bahwa perilaku yang mereka bukanlah suatu penyimpangan. Sehingga mereka boleh menerima hak seksual yang sama seperti masyarakat lainnya.²

Di negara Indonesia, mungkin belum seperti di Amerika atau Belanda yang kaum LGBT dengan terbuka memperlihatkan pasangan mereka dengan leluasa didepan publik. Salah satu hal yang mempengaruhi adalah kebudayaan di Indonesia yang sangat kuat dengan norma-norma keagamaan. Namun Indonesia ternyata menjadi negara nomor lima yang memiliki jumlah LGBT terbesar di dunia menurut hasil survei CIA di *lansir six pack magazine.net*. Dampak ini semakin meluas dengan ditemukannya 26 juta penduduk Amerika di Facebook yang menyatakan secara terbuka mengenai LGBT. Menurut survei yang dilakukan oleh Lembaga independent baik dalam ataupun luar negeri menyebutkan bahkan terdapat 3 persen dari jumlah penduduk Indonesia adalah LGBT. Apabila jumlah populasi di Indonesia 250 juta jiwa maka penganut LGBT terdiri dari 7,5 juta jiwa. Apabila di gambarkan ketika 100 sedang berkumpul dalam suatu acara 3 diantaranya adalah LGBT.³

Pada tahun 2012 kemenkes memberikan estimasi terdapat 1.095.970 homoseksual yang diberikan istilah lelaki seks dengan lelaki (LSL), dan diantara mereka terdapat 5 persen mengidap HIV yaitu 66.180 orang. Tetapi badan Perserikatan Bangsa-Bangsa memiliki prediksi yang berbeda yaitu 3 juta jiwa pada tahun 2011. Kaum LGBT ini berlindung pada organisasi-organisasi yang mendukung seks sesama jenis. Namun pada tahun 2015 dunia dihebohkan dengan terjadinya pernikahan tiga orang gay yang dilakukan di Thailand, pada hari Valentine 14 Februari. Mereka menikah dengan

¹ Anya Narawita Naryakusuma Vicentius Antony wijaya, 'Pengaruh Konten LGBT Pada Media Sosial Terhadap Perilaku Cyber Bullying Pada Kalangan Remaja', 2021.

² Ayub, 'Penyimpangan Orientasi Seksual (Kajian Psikologis Dan Teologis)', 2016.

³ Satu Alang Hasnah, 'Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender(LGBT) Versus Kesehatan: Studi Etnografi', *Jurnal Kesehatan Vol 12 No 1*, 2019.

menggunakan baju-baju pengantin dan foto-foto mereka tersebar luas di dunia maya dan menjadi pembicaraan dunia.⁴

Dari hasil studi menyatakan bahwa ketertarikan kepada sesama jenis banyak jumpai diusia muda yaitu 15 tahun, prevalensinya pada kelompok wanita di Amerika 18,5 %, UK 18,6 % sedangkan pada pria di Amerika 18,5%, UK 16,3%. Hal ini menunjukkan kelompok usia sekolah sangat rentan untuk mulai bisa terpengaruh gaya hidup LGBT.⁵ Sedangkan keputusan atau mereka berani menyatakan diri bahwa mereka adalah LGBT terjadi pada usia dewasa muda atau pada usia-usia sedang duduk di bangku kuliah.⁶

Pencegahan LGBT harus dilakukan sedini mungkin, karena pada zaman sekarang anak-anak sedari kecil sudah dibiasakan oleh orang tua untuk menggunakan handphone, bahkan kalau kita pergi ke tempat-tempat umum sering kita melihat dari balita mereka sudah terbiasa dengan adanya handphone Dengan penggunaan handphone anak-anak lebih mudah untuk mengakses dunia online, dan terkadang orang tua karena gptek anak-anak lebih pintar menggunakan ala-alat elektronik. Orang tua juga harus berhati-hati karena pada saat ini ada serial film kartun yang menyelipkan nilai-nilai LGBT, bahkan kalau kita masuk ke google search serial kartun LGBT langsung keluar dan sangat mudah di akses dan di tonton oleh anak-anak. Bahkan sekelas Disney pun pernah memproduksi film dengan menampilkan seorang karakter lesbian dalam salah satu adegannya, sehingga hal ini membuat Onward dicekal di sejumlah negara wilayah Timur Tengah. Dalam film kartun Batman serial Bad Blood mereka menampilkan Batwoman yang merupakan superhero wanita memiliki orientasi seks lesbian, artinya tokoh kartun yang sangat terkenal pun bisa menyebarkan dunia LGBT kepada anak-anak. Orang tua perlu sangat selektif dan memperhatikan apa yang dikonsumsi anak-anak kita agar tidak terjebak dalam hal-hal negatif tapi orang tua tidak menyadarinya karena kurangnya pengetahuan.⁷

Dunia sedang berjuang dengan kerasnya untuk menghancurkan generasi masa depan sedari mereka masih kecil, oleh karena itu sangat diperlukan untuk gereja dan orang tua mencegah agar generasi kedepannya tidak terpengaruh dengan nilai LGBT dan pentingnya mereka untuk mengerti identitas mereka di dalam Tuhan sedini mungkin. Agar generasi ini dimuridkan dengan benar terlebih dahulu oleh gereja dan orang tua, sehingga pengaruh dunia yang buruk tidak dapat mempengaruhi mereka sebab mereka memegang prinsip Alkitab dalam kehidupan mereka. Sedini mungkin kita harus mengantisipasi, karena ini merupakan persoalan serius. Karena kalau mereka sudah

⁴ Hasnah.

⁵ Sell RL wells JA, Wypij D, 'The Prevalence of Homosexual Behavior and Attraction in the United States', *Results of National Population-Based Sample*, 1995.

⁶ Nugroho Sigit Cahyo N, 'Pengambilan Keputusan Menjadi Homoseksual Pada Laki-Laki Usia Dewasa Awal', *Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro*, 2010.

⁷ Kincir.com, '10 Serial Dan Film Animasi Yang Tampilkan Karakter LGBT', 2020 <<https://kincir.com/movie/cinema/film-animasi-karakter-lgbt-ned5rmzkd8bh/>>.

dewasa dan memiliki pemikiran atau pandangan mereka sendiri mungkin akan lebih sulit untuk dicegah.

Ada beberapa Jurnal yang membahas mengenai LGBT dan telah di publish antara lain:

“Pandangan Masyarakat Terhadap Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender” pada penelitian ini penulis fokus kepada pengetahuan masyarakat terhadap LGBT, pandangan masyarakat terhadap LGBT serta penerimaan masyarakat terhadap LGBT.”

“LGBT Dalam Kajian Hak Asasi Manusia di Indonesia” pada penelitian ini penulis focus dalam membahas kaitan LGBT dengan hak asasi manusia.

“Faktor Psikososial dalam Interaksi Masyarakat dengan Gerakan LGBT di Indonesia” pada penelitian ini penulis focus meneliti faktor-faktor psikososial yang mempengaruhi komunitas Indonesia ketika berhadapan dengan gerakan LGBT.

“LGBT dalam Perspektif Alkitab Sebagai landasan Membentuk Paradigma Etika Kristen terhadap Pergaulan Orang Percaya” pada penelitian bertujuan untuk mengetahui pandangan Alkitab mengenai LGBT.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah penulis akan mencari tahu apakah anak-anak bisa terkena dampak LGBT karena pada penelitian sebelumnya penulis menemukan fakta bahwa orang-orang LGBT baru menyadari hal tersebut pada saat usia 15 tahun atau pada saat usia remaja.⁸ Penelitian ini dilakukan di kalangan anak sekolah minggu, karena pada saat inilah anak-anak memerlukan perhatian khusus dalam tumbuh kembangnya. Pada kasus anak-anak yang mengalami kelainan seksual sejak lahir ditemukan fakta bahwa identifikasi seksual seseorang akan lebih dipengaruhi oleh cara individu itu diasuh dan dibesarkan daripada faktor hormon dan gen. Yang artinya ketika anak tersebut di asuh sebagai perempuan dia akan tumbuh menjadi seorang perempuan, dan apabila anak tersebut di asuh sebagai seorang anak laki-laki maka dia akan bertumbuh menjadi seorang anak laki-laki.⁹ Artinya faktor lingkungan dimana anak itu bertumbuh akan mempengaruhi identifikasi seksual pada anak tersebut, di masa kanak-kanaklah peran orang tua dan gereja sangat diperlukan agar anak tersebut dapat bertumbuh dengan baik secara rohani dan jasmani. Penelitian ini bertujuan untuk menggali upaya-upaya pencegahan apa saja yang dapat dilakukan oleh gereja dan orang tua, untuk melindungi anak-anak dari maraknya kasus LGBT yang terjadi di masyarakat. Pencegahan dilakukan sedini mungkin, atau pada usia kanak-kanak karena pada saat inilah anak-anak akan menyerap hal-hal yang akan mempengaruhi masa depan mereka.

⁸ Sigit Cahyo N.

⁹ Rita L. Atkinson, Richard C. Atkinson, Ernest R. Hilgard, *Pengantar Psikologi* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1996).

Upaya pencegahan ini sangat penting untuk diketahui oleh gereja dan orang tua untuk menyelamatkan generasi muda di masa depan. Dan peneliti berharap jurnal ini dapat membantu gereja-gereja dalam upaya pencegahan LGBT, agar upaya yang dilakukan tepat sasaran dan pencegahan dapat dilakukan secara maksimal

Menguraikan apa yang menjadi latar belakang penulisan atau apa yang menjadi kegelisahan secara akademik. Disertai dengan apa yang menjadi rumusan masalah dan tujuan penulisan. Jika ada yang telah membahas topik ini, maka uraikan apa yang menjadi kebaruan dari pembahasan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan literatur. Langkah-langkah yang akan digunakan dalam penelitian yaitu penulis akan melakukan study pustaka untuk menjelaskan tentang LGBT kemudian penulis akan melakukan wawancara terhadap Gembala, orang tua murid, dan guru sekolah minggu. Setelah semua data terkumpul maka akan di analisis untuk menemukan jawaban atas tujuan penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan di kota Jakarta. Dasar dalam pengambilan lokasi ini adalah pertimbangan kota Jakarta sebagai ibu kota dan kota besar di Indonesia sehingga LGBT sering kita temui di mall-mall dan tempat-tempat ramai di kota ini. Sehingga bisa dikatakan masyarakat mulai menormalisasikan keberadaan mereka. Penelitian ini khususnya akan dilakukan di Gereja Bethel Indonesia Human Church Community yang berlokasi di Gunung Sahari Utara Jakarta Pusat.

Hasil dan Pembahasan

Menaknai orientasi seksual dan LGBT

Orientasi seksual secara sederhana dapat diartikan sebagai kecenderungan atau ketertarikan secara emosional dan seksual kepada jenis kelamin tertentu. Orientasi seksual terdiri dari beberapa macam yaitu:

1. *Same Sex Attraction* (SSA) atau Homoseksual yaitu ketertarikan seksual kepada sesama jenis
2. Biseksual yaitu tertarik secara seksual kepada lawan jenis sekaligus kepada sesama jenis
3. Heteroseksual yaitu ketertarikan seksual kepada lawan jenis¹⁰

Lesbian, Gay, Lesbian, Transjender (LGBT) dapat dijelaskan sebagai berikut:

¹⁰ Agung Sugiarto, *Lo Gue Butuh Tau LGBT* (Jakarta: Gema Insani, 2016).

1. Lesbian adalah seorang wanita yang orientasi seksualnya tertuju kepada sesama wanita tergolong dalam *Same Sex Attraction* (SSA)
2. Gay adalah seorang laki-laki yang orientasi seksualnya tertuju kepada sesama laki-laki tergolong dalam *Same Sex Attraction* (SSA)
3. Biseksual adalah orang yang bisa memiliki hubungan emosional dan seksual kepada dua jenis kelamin baik laki-laki maupun perempuan
4. Transgender adalah ketidaksesuaian jenis kelamin dengan identitas gender orang tersebut. Seorang transjender bisa termasuk homoseksual, biseksual, atau heteroseksual.¹¹

Pemahaman mengenai Orientasi seksual dan LGBT dapat membantu gereja dan orang tua dalam menangani dan mencegah LGBT di kalangan anak sekolah minggu. Dengan mengerti lebih mendalam ciri-ciri dan faktor yang mempengaruhi orientasi seksual dan penyimpangan seksual di diharapkan dapat memaksimalkan upaya pencegahan LGBT di kalangan anak sekolah minggu.

LGBT dalam pandangan Alkitab

Orientasi seksual yang sesuai dengan Firman Allah yaitu heteroseksual karena Allah menciptakan manusia berpasangan yaitu laki-laki dan perempuan. Didalam Alkitab Allah merancang dengan sangat jelas bahwa hubungan seksual hanya boleh dilakukan oleh sepasang suami istri yang sudah menikah. Didalam kejadian 1:27-28 Allah menciptakan manusia laki-laki dan perempuan dan Allah memberkati serta berfirman kepada mereka “Beranakcuculah dan bertambah banyak” artinya laki-laki dan perempuan berpasangan yang telah diberkati kemudian menghasilkan keturunan itulah yang dikehendaki Allah.

Dalam ajaran Kristen melakukan tindakan LGBT adalah dosa, karena perilaku tersebut merupakan penyangkalan terhadap rancangan Allah terhadap manusia. Pada zaman Perjanjian lama Allah menghancurkan Sodom dan Gomora karena disana mereka menyukai sesama jenis dan mereka melakukan hubungan seks melalui anus. Dalam 1 Korintus 6:9-10 mengatakan bahwa orang cabul, berzinah, banci tidak dapat masuk kedalam Kerajaan Allah. Namun Allah sangat mengasihi manusia ketika kita bertobat dan kembali kepadaNya, dalam 1 Korintus 9-11 mengatakan kita yang dahulu demikian, tetapi memberi diri disucikan dan kamu telah dikuduskan dan dibenarkan dalam nama Tuhan Yesus Kristus dan dalam Roh Allah kita. Apabila ada diantara anak-anak Tuhan yang jatuh kedalam dosa LGBT datang bertobat maka Tuhan akan kembali menyucikan dan menguduskan mereka asal sungguh-sungguh hidup dalam pertobatan.

¹¹ Ritzer G, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Kencana, 2007).

Faktor-Faktor Penyebab terjadinya LGBT

Perilaku seksual terjadi karena kombinasi faktor internal yakni pada mekanisme otak dan hormon dan faktor eksternal yaitu pengaruh dari rangsangan lingkungan baik yang tidak disadari maupun disadari.

Faktor internal yang mempengaruhi perilaku seksual

Dasar Biologis Seksualitas

Hormon sangat berpengaruh dalam berkembangnya fungsi organ reproduksi yang dikendalikan oleh kelenjar di bawah otak. Pada laki-laki sel-sel testis dirangsang oleh hormon bawah otak dan menghasilkan hormon seks androgen dan tesyoteron sedangkan pada wanita indung telur dirangsang oleh hormon di bawah otak dan menghasilkan hormon seks yakni progesteron dan estrogen. Pada masa pubertas perubahan-perubahan jumlah hormon ini akan menjadi signifikan dan akan menghasilkan ciri-ciri seks sekunder dan primer di usia remaja.¹²

Selain mempengaruhi perilaku seksual orang dewasa, hormon bahkan lebih penting untuk menentukan perkembangan pranatal manusia sebagai wanita atau laki-laki. Sampai janin berusia antara 2 dan 3 bulan, hanya sel kromosomlah sebagai faktor penentu sebuah janin berkembang menjadi bayi perempuan atau laki-laki. Ketika pada fase ini kedua jenis kelamin memiliki penampilan yang identik dan memiliki jaringan yang akhirnya berkembang menjadi indung telur atau buah pelir, dan akar genital yang nantinya akan berkembang menjadi klitoris ataupun penis. Pada perkembangan awal diatur oleh kelenjar primitif atau disebut *gonad*. Apabila janin secara genetik laki-laki (xy) maka kelenjar primitif akan berkembang menjadi buah pelir; jika janin secara genetic adalah perempuan maka kelenjar primitif akan berkembang menjadi indung telur. Tetapi dalam sekali saja indung telur atau buah pelir berkembang itu akan menghasilkan hormon yang menentukan struktur pengembangbiakan internal maupun alat-alat kelamin eksternal. *Blueprint* dasar akan terlihat menjadi wanita bila seks embrionik kurang atau tidak mencapai standart untuk menghasilkan hormon laki-laki (androgen), maka bayi yang dilahirkan berjenis kelamin perempuan walaupun secara genetic adalah laki-laki (xy). Jadi kesimpulannya pada perempuan perkembangan anatomisnya tidak memerlukan hormon perempuan, hanya tanpa hormon laki-laki.¹³

Dalam banyak kasus apabila pada masa kehamilan terjadi ketidakseimbangan hormonal akan mengakibatkan sistem reproduktif janin bisa mengalami janin gagal berkembang secara tuntas menjadi perempuan ataukah laki-laki. Bayi bisa saja dilahirkan dengan alat kelamin meragukan (organ eksternalnya bisa menjadi penis yang sangat kecil dan kritoris yang besar) atau yang bertentangan dengan kelenjar seks internal (buah pelir

¹² Atkinson, Richard C. Atkinson, Ernest R. Hilgard.

¹³ Dr. /muh tarif, M.Ag, *Islam,Lgbt, Hak Asasi Manusia* (ponorogo: Stain po press, 2016).

dan indung telur). Individu yang mengalami hal tersebut dinamai hermaprodit. Hal ini menjelaskan pentingnya biologi dan lingkungan secara relatif dalam mempengaruhi perilaku seksual.¹⁴

Kasus-kasus seperti ini seringkali terjadi, dan apabila bayi hermaprodit dalam tumbuh kembangnya dibesarkan dengan aturan seks yang salah seperti seorang bayi dengan alat kelamin eksternal laki-laki tetapi ditetapkan secara genetik adalah perempuan (xx) dan mempunyai indung telur. Maka sebutan dan peran seksual yang diberikan oleh tempat anak ini dibesarkan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap identifikasi seksual dari pada hormone dan gen. Contohnya, apabila ada dua orang bayi yang secara genetic memiliki alat kelamin eksternal meragukan itu disebabkan kelenjar janin seks mereka menghasilkan terlalu banyak androgen. Kesalahan metabolic ini terjadi karena keterlambatan perkembangan janin dalam mempengaruhi organ internal (keduanya memiliki indung telur) namun masi bisa untuk mengubah penampilan alat kelaminnya. Pada kedua bayi tersebut secara medis dapat dilakukan pembedahan untuk memulihkan tampilan kitoris yang membesar. Salah satu dar bayi tersebut di-feminin-kan dan diasuh dan dibesarkan sebagai anak perempuan; dan pada bayi satunya dilakukan pembedahan dan alat kelaminnya diubah sehingga menyerupai penis dan diasuh serta dibesarkan menjadi seorang anak laki-laki. Setelah dilakukan hal ini, hasil dari laporan kedua anak ini mereka tumbuh dengan meyakinkna dengan peran seks masing-masing. Anak perempuan tersebut berpenampilan feminine walaupun agak sedikit kelaki-lakian, dan anak laki-laki tersebut diterima sebagai anak lelaki dalam pergaulannya dan menunjukkan perhatian serta keromantisan terhadap wanita. Kasus-kasus yang terjadi pada ganda hermaprodit dapat membuktikan bahwa identifikasi seksual seseorang akan lebih dipengaruhi oleh cara individu itu diasuh dan dibesarkan daripada faktor hormon dan gen.¹⁵ Artinya faktor lingkungan dimana anak itu bertumbuh akan mempengaruhi identifikasi sesksual pada anak tersebut, inilah peran orang tua sangat diperlukan agar anak tersebut dapat bertumbuh secara normal seperti manusia pada umumnya.

Faktor External yang mempengaruhi perilaku seksual

Pada penelitian ini penulis akan lebih untuk menfokuskan kepada pengaruh eksternal yang mempengaruhi perilaku sesksual seseorang, karena faktor bagaimana cara seorang anak diasuh dan dibesarkan sangat mempengaruhi identifikasi seksual anak tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai Gembala sidang, orang tua serta guru sekolah minggu.

Beberapa kasus yang pernah terjadi pada anak sekolah minggu yang ditemukan pada saat wawancara dan dapat dijadikan faktor pendukung dalam upaya pencegahan LGBT di kalangan anak sekolah minggu.

¹⁴ Atkinson, Richard C. Atkinson, Ernest R. Hilgard.

¹⁵ Atkinson, Richard C. Atkinson, Ernest R. Hilgard.

Kasus pertama, pelecehan seksual yang dilakukan oleh guru sekolah minggu, yang dimana guru sekolah minggu berkelakuan sangat baik sehingga tidak menimbulkan kecurigaan. Guru sekolah minggu tersebut sudah menjadi guru sekolah minggu selama 30 tahun, namun beliau tidak menikah hingga usia 50 tahun. Tapi setelah salah seorang murid berani untuk speak up ternyata begitu banyak korban dari beliau, dan salah satu korbannya bertumbuh sebagai LGBT.

Kasus kedua, seorang anak perempuan bertumbuh menjadi LGBT dikarenakan setiap hari anak ini melihat sang ayah selalu memukuli ibunya sehingga muncul kebencian kepada pria. Anak ini bertumbuh dipengaruhi orang pergaulannya, karena kurangnya kasih sayang di dalam rumah. Dan anak ini tidak betah berada dirumah karena suasana rumah yang penuh dengan keributan dan air mata.

Kasus ketiga, ketika sang anak sedang putus cinta dan sakit hati orang tua kurang memeluk dan memperhatikan. Bahkan sampai anak ini ingin bunuh diri, orang tuanya pun tak tahu. Mungkin karena orang tua berpikir putus cinta adalah hal yang biasa. Akhirnya anak ini seks orientasinya berubah kepada sesama jenis, karena dia merasa nyaman dengan teman curhatnya yang berjenis kelamin sejenis.

Kasus keempat, pada saat sekolah minggu sedang berlangsung ada seorang anak memegang kelamin anak lainnya setelah ditelusuri ternyata anak ini sering melihat orang tua nya berhubungan suami istri. Mendengar hal ini peneliti sempat bertanya kepada 20 orang sembari melakukan survei ternyata beberapa orang pada masa kecilnya pernah melihat orang tuanya berhubungan suami istri terutama yang tidurnya sekamar dengan orang tuanya.

Kasus kelima, pada saat sekolah minggu sedang berlangsung ada seorang murid bertanya pada guru sekolah minggunya apakah cowok boleh menyukai cowok? Setelah ditelusuri ternyata anak tersebut menontonnya dari sebuah film kartun yang menyelipkan karakter-karakter LGBT.

Berdasarkan hasil wawancara dilapangan mengenai pengalaman dan kisah-kisah yang terjadi serta studi literatur dari jurnal-jurnal LGBT. Maka penulis mengambil kesimpulan beberapa upaya yang dapat dilakukan sebagai pencegahan bahaya LGBT bisa berdampak pada anak khususnya anak sekolah minggu, yaitu sebagai berikut:

- 1. Anak-anak harus dimuridkan dengan benar di sekolah minggu dan pemuridan dirumah oleh orang tua.**

Pemuridan berasal dari kata dasar “murid”, dan kemudian diberikan imbuhan “pe-an” yang berarti seseorang sedang berguru atau sedang belajar. Dalam bahasa Yunani disebut mathetes yang berasal dari kata matheo yang artinya pengikut atau murid”¹⁶

¹⁶ Barclay M Newman, *Kamus Yunani-Indonesia*, 102nd edn (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993).

Pemuridan adalah suatu proses yang akan membawa perubahan terhadap cara berpikir serta memiliki kehendak yang benar, serta mau memiliki tingkah laku yang kudus.¹⁷ Pemuridan adalah hubungan antara seorang guru dan murid yang mengikuti pola Kristus. Pemuridan adalah suatu hal yang harus dilakukan oleh komunitas orang percaya untuk diperlengkapi oleh kebenaran Firman Allah (Alkitab) yang akan dimampukan oleh Roh Kudus agar kita bisa menjadi seorang murid Kristus yang hidup benar, taat dan setia. Pada saat dimuridkan seseorang bukan saja hanya mengetahui informasi dan menghafal teks, tapi bagaimana untuk dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Pemuridan mencakup perubahan pola pikir, cara atau gaya hidup, dan berupaya menyingkirkan kebiasaan lama yang kurang baik menuju kepada pengajaran yang diberikan sesuai pedoman Alkitab. Pemuridan dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan murid yang berkualitas murid yang sesungguhnya.¹⁸ Proses pemuridan akan mendewasakan pertumbuhan rohani muridnya untuk menuju kepada tujuan Illahi atau kehendak Allah dalam diri orang tersebut.

Alkitab menjadi dasar dalam sebuah pemuridan, didalam II Timotius 3:16-17 Alkitab berfungsi untuk mengajar, menyatakan kesalahan, agar kita memperbaiki kelakuan, dan mendidik kita agar kita dapat hidup dalam kebenaran. Dengan begitu setiap kita yang adalah manusia kepunyaan Allah akan diperlengkapi untuk melakukan perbuatan baik.

Pemuridan Merupakan Tanggung Jawab Gereja

Gereja memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan dan pembimbingan terhadap anggota gereja atau jemaat agar iman jemaat terus mengalami pertumbuhan.¹⁹ Sekolah minggu merupakan salah satu bagian dari program pembimbingan terhadap jemaat namun di khususkan kepada anak kecil. Namun pada masa kini tendensinya pelayanan gereja lebih menfokuskan untuk memuridkan jemaat dewasa dengan diadanya pemuridan rutin, atau lewat kelompo-kelompok sel, dan kurang memberi perhatian kepada kelompok anak-anak. Gereja hanya melakukan pelayanan atau pembimbingan anak hanya ketika ibadah sekolah minggu saja.²⁰ Apabila gereja kurang memberi perhatian kepada anak-anak akan mengakibatkan minimnya pengenalan akan Allah dan nilai-nilai Kristen yang seharusnya mereka ketahui sedini mungkin. Gereja harus menyadari di era modern ini begitu banyak tantangan dari luar yang akan merusak moral dan iman anak-anak Kristen.

¹⁷ Jonathan Wijaya Lo, 'Pemuridan Intensional Dalam Gereja Tradisional', *UPH Press*, 124 (2018).

¹⁸ Wijaya Lo.

¹⁹ Martinus Esong, 'Praxis Pastoral Terhadap Pelaut Di Gereja Toraja Klasis Makale Selatan', *Jurnal Teologi Kristen*, 2 (2021).

²⁰ Daniel Fajar Penuntun et al, 'Model Ibadah Sekolah Minggu Kreatif-Interaktif Bagi Generasi Alfa Di Gereja Toraja', *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kontekstual*, 2 (2019).

Oleh karena itu Gereja harus mengambil langkah serius dalam memberikan pemuridan dan pembinaan kepada anak-anak agar mereka bisa menjadi calon pemimpin gereja di masa depan. Dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin maju, gereja harus semakin kreatif dalam mengemas pemuridan terhadap anak sehingga mampu menarik perhatian mereka dan dapat dimengerti dengan mudah oleh anak-anak. Dengan pemuridan yang baik dan benar dapat membantu anak dalam meningkatkan kualitas hidup dimasa depan.²¹

Terdapat dua model pemuridan yaitu:

1. **Model pemuridan relasional.** Metode ini mengikuti cara Yesus dalam mengajar, memperlengkapi dan mempersiapkan murid-murid-Nya agar mereka siap untuk pergi dan memberitakan Injil sampai seluruh dunia. Model pemuridan ini secara relasional melibatkan hubungan manusia langsung dengan Tuhan untuk memperkenalkan Injil tentang Tuhan kepada orang lain.²²
2. **Model pemuridan naratif.** Metode pemuridan ini bertujuan membantu orang percaya dalam mengidentifikasi perjalanan imannya dan merupakan landasan iman melalui pembelajaran transformatif. Metode pemuridan ini menggunakan analisis dan pengamatan terhadap masa-masa buruk atau pahit seseorang kemudian di analisa dan ditafsirkan menjadi pengalaman iman berdasarkan terang Firman Tuhan.²³

Seperti yang kita ketahui anak-anak merupakan generasi masa depan atau generasi penerus gereja, apabila seorang anak dimuridkan dengan baik akan berdampak kepada pertumbuhan iman anak, pembentukan karakter anak, membentuk rasa solidaritas yang tinggi serta memiliki jiwa kepemimpinan.²⁴

Pemuridan Merupakan Tanggung Jawab Orang Tua

Orang tua memiliki peranan penting dalam tumbuh kembang seorang anak. Pada masa pertumbuhan seorang anak sangat dipengaruhi oleh didikan, pengajaran, dan teladan orang tua itu sendiri. Pola pengajaran yang didasarkan pada Alkitab dan berpusat kepada Kristus bertujuan untuk membimbing sang anak agar mengerti tentang tujuan dan rencana Allah dalam setiap aspek kehidupan anak tersebut.²⁵

Didalam Ulangan 6:20-25 menjelaskan bahwa orang tua harus mengajarkan kepada anaknya agar kelak anak-anaknya harus berpegang kepada perintah dan ketetapan

²¹ Santoso Guntur Firman Aprianto, 'Implikasi Penginjilan Dan Pemuridan Karakter Jujur Anak Di Usia 9-10 Tahun', *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 2 (2020).

²² Oinike Laila, 'Model Penelitian Yang Relevan Untuk Pelayanan Pendidikan Kristen', *The New Perspective in Theology and Religious Studies*, 1 (2020), 43-44.

²³ Laila.

²⁴ Imanuel Trisaputra, 'Pengaruh Pemuridan Pada Anak Sebagai Calon Pemimpin Penerus Gereja Di Tengah Perkembangan Teknologi', *Jurnal Mahasiswa Kepemimpinan Kristen*, 1.119-127 (2023).

²⁵ Nandari Pastica Wagiu, 'Impelementasi Peran Orangtua Menurut Ulangan 6:4-9 Dalam PAK Keluarga Di Gereja Masehi Injili Di Minahasa', *Jurnal Shanan 4*, 128 (2020).

Tuhan, dan agar anak-anak melakukan apa yang baik dan yang benar di mata Tuhan agar senantiasa baik keadaannya. Tuhan mau agar orang tua menceritakan pengalaman hidup mereka bersama Tuhan kepada anak-anaknya, agar menjadi warisan iman bagi generasi selanjutnya. Orang tua memiliki peran sebagai pengajar utama dalam keluarga, karena orang tua memiliki banyak waktu bersama dengan anak-anaknya. Sehingga orang tua dapat mengajarkan segala sesuatu secara berulang-ulang sampai si anak mengerti dan melakukannya. Orang tua juga dapat mengajarkan anak-anak di berbagai kesempatan, seperti ada sebuah hal baik atau buruk yang terjadi didepan mata mereka maka orang tua dapat menjelaskan agar si anak dapat mengerti mana hal baik yang harus dilakukan dan yang mana hal buruk yang tidak boleh dilakukan. Bahkan ketika orang tua mampu menjadi teladan yang baik bagi anak mereka, tanpa banyak berkata-kata anak-anak dapat meniru yang baik dari orang tuanya. Pengalaman hidup orang tua bersama dengan Tuhan secara tidak langsung mampu menumbuhkan iman pada anak, misalnya pada saat orang tua sakit berdoa dan Tuhan sembuhkan. Melihat hal ini anak dengan sendirinya menyadari ketika dia sakit harus berdoa kepada Tuhan, dan pengalaman iman lainnya yang orang tua alamin bisa mengimpertasikan iman kepada keturunannya.

Orang tua juga bertanggung jawab untuk membawa anaknya pergi ke sekolah minggu, agar anak-anak dapat dimuridkan di gereja. Dan anak-anak dapat bertumbuh dikalangan anak-anak yang cinta Tuhan, dan pada saat bertumbuh sebagai seorang remaja anak-anak sudah memiliki komunitas yang baik di dalam gereja. Dan anak-anak dapat melayani Tuhan sedari mereka masih kecil, dan mengerti tujuan atau rencana Allah dalam kehidupan mereka. Pertumbuhan rohani seorang anak merupakan tanggung jawab orang tua.

Dengan dimuridkan anak-anak akan mengerti identitas diri mereka dihadapan Tuhan. Dan anak-anak akan bertumbuh menjadi anak-anak yang takut akan Tuhan, dan tidak mudah dipengaruhi oleh pergaulan dunia yang semakin gelap ini. Tetapi kendalanya ada orang tua yang merasa sekolah minggu tidak begitu penting bagi anak-anaknya sehingga kalau anaknya tidak mau pergi ke sekolah minggu orang tua biasa saja. Namun ketika anak-anak tidak mau pergi ke sekolah umum orang tua pasti akan marah dan berusaha agar anaknya pergi ke sekolah dan mendapatkan Pendidikan yang baik. Orang tua harus sadar bahwa anak-anak sangat penting untuk bertumbuh di gereja, agar bertumbuh dalam iman dan karakter Kristus ada didalam anak-anak kita. Pertumbuhan rohani anak yang baik akan membawa anak tersebut semakin dekat kepada Tuhan dan memiliki kedewasaan rohani yang baik.

2. Anak-anak Diberikan Pendidikan seksual

Masyarakat Indonesia selalu menganggap kata “seks” sebagai konotasi negatif dan dianggap tabu untuk dibicarakan. Hal ini menyebabkan anak-anak mencari informasi tentang seks dari sumber yang tidak bertanggung jawab dan melakukan hal-hal di luar

batas.²⁶ Pendidikan seks akan menjadi bekal dalam pergaulan sehari-hari anak sampai tiba waktunya untuk menikah. Apabila anak tidak diberikan Pendidikan seksual sedini mungkin maka akan menimbulkan resiko terjadi pelecehan seksual, hamil di luar nikah, penyakit kelamin, dan sesksualitas anak yang tidak normal.²⁷ Pendidikan seksual juga termasuk memberi tahu jenis kelamin dan fungsinya, serta organ-organ tubuh yang lainnya. Dan pergunakanlah bahasa yang dapat dengan mudah dimengerti oleh anak-anak.²⁸ Apabila anak-anak dibekali dengan Pendidikan seksual yang baik maka mereka akan mampu melindungi dirinya dari tindakan pelecehan, seks bebas dan hal-hal lainnya yang dapat merugikan dan merusak masa depannya.

3. Gereja harus lebih selektif dalam memilih guru sekolah minggu

Saat ini gereja bertumbuh dengan sangat pesat, seperti dikota Jakarta jumlah gereja terus bertambah. Dan tentu saja diperlukan pelayanan Tuhan yang semakin banyak. Hal ini terkadang mendesak untuk gereja untuk menambahkan pelayan Tuhan dalam memenuhi setiap kegiatan di gereja. Salah satu yang sangat diperlukan adalah guru sekolah minggu. Semakin besar gereja, semakin bertambah jumlah anak sekolah minggu, sehingga diperlukan semakin banyak guru sekolah minggu. Terkadang karena gereja semakin besar terkadang banyak orang yang belum siap untuk melayani “dipaksakan” untuk melayani karena kekurangan orang. Ini merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh gereja dalam menentukan tim pelayanan gereja, sehingga tidak salah dalam memilih orang-orangnya. Guru yang bisa mengajar sangat penting, karena banyak ditemukan banyak orang pintar tapi tidak pandai mengajar. Banyak juga ditemukan guru sekolah minggu yang tidak bisa mengajar sehingga hanya mengajak anak-anak untuk bermain, tanpa memberikan pengajaran tentang Alkitab. Mengajar anak sekolah minggu tidak mudah, guru-guru harus pandai mengemas bahan cerita dalam Alkitab menjadi semenarik mungkin sehingga anak-anak dapat berkonsentrasi dan mengerti dengan baik apa yg diajarkan Alkitab.

Gereja memerlukan guru sekolah minggu yang berkompeten karena ini berhubungan dengan generasi gereja dimasa depan. Anak-anak masih seperti kertas putih dan belum mengerti apa-apa, sehingga apa diajarkan sangat berpengaruh bagi mereka dimasa depan. Diperlukan seorang guru sekolah minggu yang memiliki kehidupan kerohanian yang baik dan mampu mengajar dengan baik.

Seperti yang kita ketahui didalam Alkitab memiliki standar bagi pelayan Tuhan dalam Titus 1:5-9 yaitu harus memiliki kehidupan keluarga yang tidak bercacat, memiliki hidup yang tertib, memiliki hidup yang berdasarkan buah-buah Roh, dan harus memiliki dasar ajaran Kristen yang sehat dan sanggup mengajarkannya kepada orang lain.

²⁶ Irianto K, *Seksologi Kesehatan* (Bandung: Alfabeta, 2014).

²⁷ K.

²⁸ K.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Gembala, beliau selalu memilih guru sekolah minggu dengan sangat selektif dan berhati-hati. Beliau selalu memilih guru sekolah minggu yang sudah dimuridkan, dan sudah bertumbuh minimal 2 tahun digereja, dan dilihat cara hidupnya apakah ada indikasi LGBT atau tidak, apakah sudah menikah dan bagaimana kehidupan keluarganya, apa pekerjaannya, orangnya sabra terhadap anak-anak atau tidak, apakah bisa mengajar atau tidak dan lain sebagainya. Gembala akan memberi kesempatan untuk melayani dalam tahap uji coba, dilihat apakah baik dalam mengajar atau tidak, apabila bagus dan bertanggung jawab maka akan di lanjutkan. Akan tetapi dilihat apabila ada hal-hal yang kurang baik, maka guru sekolah minggu tersebut akan dipanggil dan diberitahukan kendala-kendala yang terjadi dan mencari solusi bersama.

4. Orang tua harus lebih memperhatikan kegiatan keseharian anak

Dari kasus-kasus yang terjadi orang tua harus lebih berhati-hati dengan memberi handphone bagi anak. Didalam internet anak-anak dapat mengakses banyak hal seperti film-film kartun, youtube ataupun pornografi. Jangan sampai orang tua tidak sadar anaknya telah menyerap hal-hal negatif dari dunia online. Pada akhir-akhir ini telah banyak beredar film-film kartun yang menyelipkan nilai-nilai LGBT didalam karakter atau tokoh-tokoh di dalam film kartun tersebut. Dimana informasi-informasi dari setiap hal yang dilihat atau di tonton oleh anak dapat terserap dan mempengaruhi tumbuh kembang mereka. Salah satu film animasi pendek yang bertemakan LGBT yang berjudul “*In a heartbeat*” di publikasikan di youtube 31 July 2017 dan telah sukses di tonton sebanyak 41 juta kali. Film ini bercerita tentang seorang anak lelaki yang menyukai sesama anak lelaki lainnya. Dan ketika mereka bersama masyarakat menentang cinta mereka, tetapi mereka terus berjuang agar terus bersama tetapi sempat berpisah karena tidak kuat dengan tekanan. Tetapi pada akhirnya mereka kembali bersama, dan hati yang terpisah kembali bersatu lagi. Dengan jelas film ini menyatakan bahwa cinta LGBT tidak dapat dipisahkan. Hal-hal seperti ini sangat bahaya untuk dilihat anak-anak kita.

5. Anak-anak memerlukan lingkungan yang sehat dimulai dari dalam keluarga

Lingkungan keluarga menjadi faktor yang sangat mempengaruhi perilaku reproduksi remaja. Banyak remaja yang terjerat hubungan seksual sebelum menikah dikarenakan konflik didalam keluarga atau berasal dari keluarga yang bercerai. Hubungan antara anak dan orang tua secara tidak langsung maupun langsung ternyata sangat berpengaruh terhadap perilaku pranikah anak. Soetjiningsih melakukan penelitian pada tahun 2006 dan menghasilkan ketika hubungan anak dan orang tua baik maka presentase seks pranikah semakin kecil dan sebaliknya ketika hubungan anak dan orang tua buruk maka presentasi seks pranikah semakin besar. Banyak faktor yang menyebabkan keinginan atau orientasi seksual terjadi pada anak-anak yaitu hubungan antara anak dan orang tua, kurangnya pemahaman agama atau tingkat kerohanian yang rendah

(religiusitas), dan pengaruh pornografi baik dari lingkungan ataupun dari media online.²⁹ Banyak anak-anak yang dirusak oleh lingkungan, baik lingkungan di dalam keluarga itu sendiri maupun pergaulan diluar rumah. Oleh karena itu orang tua harus menjadi teladan dalam keluarga serta memberi nilai yang baik di dalam hal kerohanian maupun jasmani, sehingga anak-anak lebih mengandalkan Tuhan dalam kehidupannya sehingga tidak gampang terpengaruh dengan hal-hal negatif.

Kesimpulan

LGBT dapat terjadi dimana saja dan kapan saja bahkan pada anak-anak dibawah usia seperti disekolah minggu. LGBT bisa menjadi bawaan dasar pada saat bayi, namun dapat dilakukan pertolongan sedini mungkin dengan cara medis dan membesarkan anak tersebut dengan pola asuh dan didikan yang benar. Faktor lingkungan berperan penting dalam tumbuh kembang anak, jauh lebih berpengaruh dari pada faktor genetic. Oleh karena itu gereja dan orang tua memiliki peranan penting dalam mencegah LGBT terpapar pada anak-anak. Pencegahan LGBT pada anak sekolah minggu dapat di lakukan dengan beberapa cara yaitu: anak-anak dimuridkan dengan benar di sekolah minggu, anak-anak diberi pengetahuan tentang seksualitas, gereja harus lebih selektif dalam memilih guru sekolah, orang tua harus lebih memperhatikan anak-anak dalam kerohanian sedari mereka masih kecil agar anak-anak bertumbuh dengan takut akan Tuhan dan memiliki karakter Kristus dan dalam kehidupan sehari-hari orang tua menjadi contoh dan teladan yang baik, anak-anak memerlukan lingkungan yang sehat dimulai dari dalam keluarga, keluarga yang sehat akan menghasilkan anak-anak yang sehat secara jasmani dan rohani.

Daftar Rujukan

- Atkinson, Richard C. Atkinson, Ernest R. Hilgard, Rita L., *Pengantar Psikologi* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1996)
- Ayub, 'Penyimpangan Orientasi Seksual (Kajian Psikologis Dan Teologis)', 2016
- Esong, Martinus, 'Praksis Pastoral Terhadap Pelaut Di Gereja Toraja Klasik Makale Selatan', *Jurnal Teologi Kristen*, 2 (2021)
- Fajar Penuntun et al, Daniel, 'Model Ibadah Sekolah Minggu Kreatif-Interaktif Bagi Generasi Alfa Di Gereja Toraja', *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kontekstual*, 2 (2019)
- G, Ritzer, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Kencana, 2007)
- Guntur Firman Aprianto, Santoso, 'Implikasi Penginjilan Dan Pemuridan Karakter Jujur Anak Di Usia 9-10 Tahun', *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 2 (2020)
- Hasnah, Satu Alang, 'Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender(LGBT) Versus Kesehatan:

²⁹ Winarsih, 'Perilaku Seksual Komunitas Gay Kaitannya Dengan HIV/AIDS', 2013.

- Studi Etnografi', *Jurnal Kesehatan Vol 12 No 1*, 2019
- K, Irianto, *Seksologi Kesehatan* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Kincir.com, '10 Serial Dan Film Animasi Yang Tampilkan Karakter LGBT', 2020
<<https://kincir.com/movie/cinema/film-animasi-karakter-lgbt-ned5rmzkd8bh/>>
- Laila, Oinike, 'Model Penelitian Yang Relevan Untuk Pelayanan Pendidikan Kristen', *The New Perspective in Theology and Religious Studies*, 1 (2020), 43–44
- Newman, Barclay M, *Kamus Yunani-Indonesia*, 102nd edn (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993)
- Pastica Wagiu, Nandari, 'Impelementasi Peran Orangtua Menurut Ulangan 6:4-9 Dalam PAK Keluarga Di Gereja Masehi Injili Di Minahasa', *Jurnal Shanan 4*, 128 (2020)
- Sigit Cahyo N, Nugroho, 'Pengambilan Keputusan Menjadi Homoseksual Pada Laki-Laki Usia Dewasa Awal', *Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro*, 2010
- SUGIARTO, AGUNG, *LO GUE BUTUH TAU LGBT* (Jakarta: Gema Insani, 2016)
- tarif, M.Ag, Dr. /muh, *Islam,Lgbt, Hak Asasi Manusia* (ponorogo: Stain po press, 2016)
- Trisaputra, Imanuel, 'Pengaruh Pemuridan Pada Anak Sebagai Calon Pemimpin Penerus Gereja Di Tengah Perkembangan Teknologi', *Jurnal Mahasiswa Kepemimpinan Kristen*, 1.119–127 (2023)
- Vicentius Antony wijaya, Anya Narawita Naryakusuma, 'Pengaruh Konten LGBT Pada Media Sosial Terhadap Perilaku Cyber Bullying Pada Kalangan Remaja', 2021
- wells JA, Wypij D, Sell RL, 'The Prevalence of Homosexual Behavior and Attraction in the United States', *Results of National Population-Based Sample*, 1995
- Wijaya Lo, Jonathan, 'Pemuridan Intensional Dalam Gereja Tradisional', *UPH Press*, 124 (2018)
- Winarsih, 'Perilaku Seksual Komunitas Gay Kaitannya Dengan HIV/AIDS', 2013